

SKRIPSI

GON TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT
(STUDI PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2018-2020)

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk gelar kesarjanaan pada
Program Studi Akuntansi
Jenjang Pendidikan Strata 1



Disusun Oleh :

Farhan Harik Ramadhan

1822210015

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULTI DATA PALEMBANG
PALEMBANG
2022

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULTI DATA PALEMBANG**

Program Studi Akuntansi
Skripsi Sarjana Ekonomi
Semester Genap Tahun 2021/2022

**PENGARUH *FRAUD PENTAGON* TERHADAP *FRAUDULENT
FINANCIAL STATEMENT* (STUDI PERUSAHAAN TRANSPORTASI
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2020)**

Farhan Harik Ramadhan

1822210015

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mendeteksi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan teori *fraud pentagon*. *Fraud pentagon* terdiri dari *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability/competence*, dan *arrogance* merupakan faktor penyebab seseorang melakukan tindakan kecurangan. Pada penelitian ini, faktor *pressure* diproksikan menggunakan variabel *financial stability*, *financial target*, dan *external pressure*. Faktor *opportunity* menggunakan variabel *ineffective monitoring*. Faktor *rationalization* menggunakan variabel *change in auditor*. Faktor *capability/competence* menggunakan variabel pergantian direksi. Faktor *arrogance* diproksikan menggunakan variabel *frequent number of CEO's picture*. *F-score model* digunakan dalam penelitian untuk melihat potensi kecurangan laporan keuangan. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dari 11 perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t, uji f, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial stability*, *Financial target*, *External pressure*, *Ineffective monitoring*, *Change in auditor*, *Change in directors*, *Frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* (kecurangan laporan keuangan).

Kata kunci: *fraud pentagon*, *fraudulent financial statement*, perusahaan transportasi



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan alat komunikasi perusahaan mengenai data keuangan dan aktivitas operasional suatu perusahaan kepada para pengguna informasi keuangan (Tessa & Harto, 2016). Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 tahun 2015 laporan keuangan adalah laporan berisi informasi yang diperlukan oleh pihak yang memiliki kepentingan. Laporan ini didapat dari hasil pencatatan, pengklasifikasian, pengakuan, pengukuran, dan penyajian suatu transaksi yang dilaporkan untuk periode yang berlaku umum (1 tahun) atau sesuai dengan kebijakan perusahaan, di mana laporan ini berfungsi sebagai media penjabar mengenai kondisi kinerja suatu perusahaan.

Laporan keuangan akan berfungsi maksimal apabila disajikan dengan unsur-unsur kualitatif, seperti: mudah dipahami, andal, dapat dibandingkan (*comparable*), dan relevan. Laporan keuangan disajikan kepada para pemegang kepentingan (*stakeholder*), yaitu: pihak manajemen, karyawan, investor (*holder*), kreditor, *supplier*, pelanggan, maupun pemerintah. Laporan keuangan disajikan dalam bentuk angka dan perusahaan akan menyajikan

laporan keuangan dengan performa dengan terbaik karena dalam penyajian laporan keuangan juga berisikan mengenai aktivitas operasional perusahaan.

Setiap perusahaan ingin mendapatkan citra yang baik bagi pihak lain dalam penerbitan laporan keuangan, oleh sebab itu tidak jarang didalam laporan keuangan lebih bertujuan untuk memperoleh penilaian yang baik dari semua pengguna laporan keuangan. Dorongan atau motivasi untuk selalu terlihat baik oleh berbagai pihak sering memaksa perusahaan untuk melakukan manipulasi di bagian-bagian tertentu, sehingga pada akhirnya menyajikan informasi yang tidak semestinya dan tentunya akan merugikan banyak pihak. Ada banyak celah dalam laporan keuangan yang dapat menjadi ruang bagi manajemen dan oknum tertentu untuk melakukan kecurangan (*Fraud*) pada laporan keuangan (Tessa & Harto, 2016).

Sejumlah kasus kecurangan yang terjadi di dunia pun muncul. Salah satu lembaga yang melakukan penelitian mengenai kasus kecurangan dalam dunia bisnis adalah *Assosiation of Certified Fraud Examiners* (ACFE). ACFE adalah lembaga yang melakukan survei dan penelitian terhadap kasus penipuan di seluruh Negara yang mana anggota asosiasi terdiri dari para auditor yang memiliki kualifikasi tertentu dari seluruh Negara. ACFE menjelaskan *fraud* dalam arti luas melingkupi kejahatan apapun yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dengan menggunakan penipuan sebagai modus operasi utama. ACFE mengklasifikasikan bentuk kecurangan menjadi dalam 3 ketegori penipuan, yaitu penyelewengan aset, korupsi dan kecurangan laporan keuangan.

Table 1.1 Survei Penelitian ACFE Chapter Indonesia

Tahun Survei Penelitian	2016	2019
Total kerugian akibat <i>fraud</i>	-	Total kerugian akibat <i>fraud</i> (kecurangan) sebesar Rp 873.430.000.000
Total kerugian jenis-jenis <i>fraud</i>	<p>1. Korupsi dengan kerugian sebesar di kisaran \leq Rp10 Juta sampai \geq10 Milyar Rupiah. Tetapi paling banyak kerugian di kisaran Rp 100 Juta sampai dengan Rp 500 Juta.</p> <p>2. Penyalahgunaan asset dengan kerugian sebesar di kisaran \leq Rp 10 Juta sampai \geq Rp 10 Milyar. Tetapi paling banyak dikisaran sebesar Rp 100 Juta sampai dengan Rp 500 Juta</p>	<p>1. Korupsi dengan total kerugian sebesar Rp 373.650.000.000</p> <p>2. Penyalahgunaan asset dengan total kerugian sebesar Rp 257.520.000.000</p> <p>3. <i>Fraud</i> laporan keuangan dengan total kerugian sebesar Rp 242.260.000.000</p>

	<p>3. <i>Fraud</i> laporan keuangan dengan kerugian sebesar Rp 500 Juta sampai dengan Rp 10 Milyar tetapi dengan kerugian paling banyak dikisaran \geq Rp 10 Milyar</p>	
Lembaga yang paling dirugikan	<p>Lembaga paling dirugikan oleh <i>fraud</i> adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah dengan jumlah responden 81.2%. 2. Perusahaan Negara / BUMN dengan jumlah responden 8,1%. 3. Perusahaan swasta dengan jumlah responden 7,2%. 4. Kelompok lainnya dengan jumlah responden 2,2%. 5. Lembaga / organisasi Nir Laba dengan jumlah responden 1,3%. 	<p>Lembaga yang paling dirugikan oleh <i>fraud</i> adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah dengan jumlah responden 48,5% 2. Perusahaan Negara / BUMN dengan jumlah responden 31,8%. 3. Perusahaan swasta dengan jumlah responden 15,1%. 4. Organisasi lembaga nir laba dengan jumlah responden

		2,9%. 5. Lain-lain dengan jumlah responden 1,7%.
Pihak yang banyak melakukan <i>fraud</i> .	Pihak yang banyak melakukan <i>fraud</i> : 1. karyawan 2. atasan direksi / pemilik 3. manajer 4. kelompok lain	Pihak yang banyak melakukan <i>fraud</i> : 1. karyawan 2. atasan direksi / pemilik 3. manajer 4. kelompok lain
Pendektesian yang paling cepat untuk mengetahui terjadinya <i>fraud</i> .	Menggunakan metode <i>Hotline / Whistleblower System</i> dan Audit atau pemeriksaan mendadak.	Menggunakan metode <i>hotline/whistle blower system</i> dan pelaksanaan kebijakan anti- <i>fraud</i> pada organisasi.

Sumber : Penulis, 2021

Pada tahun 2016, ACFE melakukan survei dan penelitian terhadap kasus penipuan yang melibatkan kasus penyelewengan, korupsi, dan kecurangan laporan keuangan. Total kerugian yang disebabkan oleh kasus-kasus penipuan dalam penelitian ACFE melebihi \$ 6,3 Miliar, dengan kerugian rata-rata per kasus \$ 2,7 juta. Kerugian rata-rata untuk semua kasus

dalam penelitian ACFE adalah \$ 150.000, dengan 23,2% kasus menyebabkan kerugian sebesar \$ 1 juta atau lebih. (ACFE RNNT 2016)

Pada ACFE Chapter Indonesia (2016) Kasus Korupsi yang memiliki kasus dengan perolehan persentase sebesar 67%, lalu pada urutan kedua adalah penyalahgunaan aset dengan persentase 31%, dan yang terakhir adalah kasus kecurangan laporan keuangan dengan persentase sebesar 2%. Berdasarkan survei *fraud* di Indonesia tahun 2016 yang diadakan oleh ACFE dan diikuti oleh 229 responden. 154 responden menjawab untuk kasus korupsi merupakan kasus *fraud* terbanyak di Indonesia, lalu 71 responden memilih penyalahgunaan aset kasus *fraud* terbanyak kedua di Indonesia, dan terakhir 4 responden memilih kecurangan laporan keuangan (ACFE chapter Indonesia, 2016).

Pada tahun 2019, ACFE Chapter Indonesia 2019 melakukan survei dan penelitian kembali yang melibatkan kasus penyalahgunaan aset, korupsi, dan kecurangan laporan keuangan. Dimana total kerugian pada kasus *fraud* sebesar Rp 873,43 Milyar dari 239 kasus *fraud* dengan rata-rata kerugian per kasus Rp 7.2 Milyar lebih dan 38,5% kasus dengan jumlah kerugian \geq Rp 1 Milyar. *Fraud* dalam bentuk korupsi yang paling banyak kerugian sebesar Rp373.650.000.000 dengan persentase 69,9%. *Fraud* dalam bentuk penyalahgunaan aset dengan total kerugian Rp 257.520.000.000 dengan persentase 20,9%. *Fraud* laporan keuangan dengan total kerugian Rp 242.260.000.000 dengan persentase 9,2%. Media laporan menjadi paling

banyak berkontribusi terungkapnya *fraud* di Indonesia dan mayoritas berasal dari karyawan perusahaan itu sendiri.

Kemudian jabatan seseorang juga mempengaruhi frekuensi terjadinya tindakan penipuan. Dalam penelitian ACFE Chapter Indonesia 2019, tingkat otoritas seseorang dari jabatan yang dijalankannya memiliki korelasi positif dengan kenaikan frekuensi penipuan. Dimana para manajer dan pemilik melakukan *fraud* dengan nominal yang besar sedangkan karyawan melakukan *fraud* dengan nominal yang relatif kecil (ACFE Chapter Indonesia 2019).

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena maraknya kasus kecurangan di Indonesia dalam sektor Transportasi. Salah satu kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi di Indonesia adalah kasus Garuda Indonesia dalam menyajikan laporan keuangannya untuk tahun buku 2018. Bahkan laporan tersebut telah di-*publish* di Bursa Efek Indonesia (BEI) saat terbongkarnya kecurangan tersebut. Kejanggalan pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk ini terjadi saat pelaporan laba bersih tahunan 2018. Pada laporan laba bersih tersebut dijelaskan bahwa salah satu transaksi yang menimbulkan laba adalah transaksi kerjasama antara PT Garuda Indonesia Tbk bersama PT Mahata Aero Teknologi (MAT). Hal ini menjadi permasalahan oleh beberapa pemegang saham dan menolak laporan tersebut serta menilai laporan tersebut cacat, sebab kesepakatan perjanjian adalah 15 tahun dan perjanjian kerjasama ini telah diakui pada laporan laba rugi tahun lalu pada pos pendapatan lain-lain. Sementara itu hingga saat ini pos piutang usaha terkait dengan kesepakatan tersebut juga belum ada penurunan

nilai. Akhirnya sejumlah pihak angkat bicara, dan karyawanancam mogok kerja. Akibat hal tersebut Garuda Indonesia dikenakan denda 100 juta atas pelanggaran laporan keuangan tahun buku 2018 dan telah melanggar peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2019 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Hal ini menyebabkan Garuda Indonesia harus melakukan *restatement* atas laporan keuangan untuk tahun buku 2018.

Dalam kasus di atas, kecurangan yang terjadi karena kesengajaan yang dilakukan oleh manajemen, sehingga merugikan para pemegang saham dan membuat para pemegang saham menggunakan data yang keliru dalam mengambil keputusan. Tampak jelas bahwasanya dalam menampilkan kinerja yang baik di depan para pemegang saham, manajemen sampai melakukan rekayasa atas laporan keuangan.

Mengingat betapa pentingnya informasi yang ada di dalam laporan keuangan menjadikan para manajer mempunyai motivasi dalam meningkatkan kinerja perusahaan, dengan begitu eksistensi perusahaan akan tetap terjaga dan penghargaan yang akan didapatkan oleh manajer karena telah berhasil dalam mencapai tujuan kinerjanya. Namun, tidak semua manajer dapat mencapai tujuan kinerjanya, sehingga informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan belum bisa memuaskan manajer. Hal tersebut dapat menyebabkan manajemen melakukan kecurangan supaya informasi dalam laporan keuangan terlihat baik atau untuk mengambil keuntungan pribadi.

Kecurangan atas laporan keuangan dapat terjadi karena banyak faktor. Dalam hal ini, salah satu teori yang menggambarkan penyebab terjadinya kecurangan atas laporan keuangan adalah teori *Fraud Pentagon* oleh Howarth Crowe tahun 2011. *Fraud Pentagon* adalah pengembangan dari teori sebelumnya yaitu teori *Fraud Triangle*. Pada teori *Fraud Triangle* dijelaskan ada 3 faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan atas laporan keuangan, di antaranya tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Pada teori *Fraud pentagon* ada penambahan dua faktor, yaitu kemampuan (*competence*) dan arogansi (*arrogance*). Howarth Crowe menyatakan faktor kemampuan (*competence*) merupakan perluasan dari faktor kesempatan (*opportunity*) yang dikembangkan oleh Cressy dalam teori *Fraud Triangle*, yang mana seseorang bisa melakukan *fraud* bukan hanya didorong oleh kesempatan (*opportunity*) saja, tetapi juga diikuti kemampuannya dalam memahami untuk mengakses informasi hingga melakukan tindakan kecurangan atas laporan keuangan (Howarth, 2011). Sementara itu, faktor arogansi (*arrogance*) merupakan perilaku superioritas pada pelaku *fraud* yang menganggap dan mempercayai bahwa kebijakan perusahaan dan prosedur tidak berlaku bagi dirinya (Howarth, 2011). (Ulfah *et al*, 2017).

Penelitian yang berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan sudah dilakukan beberapa penelitian sebelumnya, seperti : penelitian Tessa G dan Harto (2016) melakukan penelitian tentang *fraudulent financial reporting* yang menguji teori *fraud pentagon* pada sektor keuangan dan perbankan di

Indonesia. Variabel yang digunakan adalah *financial target*, *financial stability*, *external pressure* dan *institutional ownership* yang memproksikan *pressure*, lalu *ineffective monitoring* dan kualitas auditor eksternal yang memproksikan *opportunity*, *changes in auditor* yang memproksikan *rationalization*, pergantian direksi perusahaan yang memproksikan *competence* dan *frequent number of CEO's picture* yang memproksikan *arrogance*. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Tessa G dan Harto (2016) menunjukkan terdapat tiga variabel yang berpengaruh signifikan dalam mendeteksi terjadinya *fraudulent financial reporting*, variabel tersebut adalah *financial stability*, *external pressure* dan *frequent number of CEO's picture*. Di mana variabel tersebut mempresentasikan dua elemen dalam *Crowe's fraud pentagon theory* yaitu *pressure* dan arogansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Herviana (2017) adalah pengujian teori *fraud pentagon* pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di BEI. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *institutional ownership*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, pergantian direksi, dan *frequent number of CEO's picture*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hanya terdapat dua variabel yang berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*, variabel tersebut adalah *financial stability*, dan *ineffective monitoring*. Di mana variabel tersebut mempresentasikan dua elemen dalam *Crowe's fraud pentagon theory* yaitu *pressure* dan *opportunity*.

Penelitian dilakukan oleh Novita dan Chariri (2018) mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *financial statement fraud* dalam perspektif *fraud pentagon* pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian tersebut adalah *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan pergantian direksi tidak mempengaruhi *financial statement fraud*. Variabel *change in auditor* dan *frequent number of CEO's picture* berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis termotivasi untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh *fraud pentagon* terhadap kecurangan laporan keuangan. Dalam penelitian ini mengambil sampel perusahaan transportasi karena penelitian ingin mengetahui apakah perusahaan transportasi memiliki potensi adanya kecurangan laporan keuangan.

Dari uraian tersebut, penelitian ini dimaksud untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan analisis *fraud pentagon*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel, sampel yang digunakan serta penggunaan *F-score model* dalam pendeteksian adanya laporan keuangan. Maka alasan tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Fraud Pentagon* terhadap *Fraudulent Financial Statement* (Studi pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Target* berpengaruh terhadap terjadinya *Fraudulent Financial statement* ?
2. Apakah *Financial Stability* berpengaruh terhadap terjadinya *Fraudulent Financial Statement* ?
3. Apakah *External Presssure* berpengaruh terhadap terjadinya *Fraudulent Financial Statement* ?
4. Apakah *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap terjadinya *Fraudulent Financial Statement* ?
5. Apakah *Changes in Auditor* berpengaruh terhadap terjadinya *Fraudulent Financial Statement* ?
6. Apakah *Change in Directors* Perusahaan berpengaruh terhadap terjadinya *Fraudulent Financial Statement* ?
7. Apakah *Frequent Number of CEO's Picture* berpengaruh terhadap terjadinya *Fraudulent Financial Statement* ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan ini tidak menyimpang dari yang telah dirumuskan, maka ruang lingkup penelitian ini hanya pada teori *fraud pentagon* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan bukti bahwa unsur-unsur yang berada pada *fraud pentagon* yang terdiri dari tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kompetensi (*competence*), dan arogansi (*arrogance*) berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* (kecurangan laporan keuangan).

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya, serta dapat menjadi bahan diskusi untuk menambah pengetahuan mengenai *fraud pentagon* dan bagaimana cara mengatasinya.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi investor, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana pengaruh *fraud pentagon* dengan proksi tertentu terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga investor dapat mempertimbangkan keputusan apa yang paling tepat untuk diambil sebelum melakukan investasi di suatu perusahaan, khususnya perusahaan transportasi.
- b. Bagi perusahaan, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan mengenai *fraud pentagon* sehingga dapat

membantu dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan di perusahaan dan dapat segera diatasi.

- c. Bagi regulator, penulis berharap penelitian ini berhasil menyampaikan informasi bermanfaat sebagai upaya dalam menerapkan aturan terbaik untuk mencegah terjadinya *fraud* laporan keuangan di masa mendatang.
- d. Bagi penelitian selanjutnya, berkontribusi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *fraudulent financial statement* dengan menggunakan elemen indikator dari *fraud pentagon theory*.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika yang berurutan dan terdiri dari beberapa bab, yaitu: Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, BAB V Kesimpulan dan Saran. Selanjutnya, deskripsi masing-masing bab akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini

yang meliputi landasan teori, telaah penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan penentuan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, dan metode analisis data yang digunakan untuk menganalisa hasil pengujian sampel.

BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian, pengolahan data, dan pembahasan hasil pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN dan SARAN

Bab ini berisi kesimpulan penelitian dan saran yang membangun untuk penelitian selanjutnya yang serupa dimasa yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- ACFE Indonesia Chapter (2016). *survei fraud Indonesian 2016*. Diakses 29 September 2021, dari www.acfe-indonesia.or.id.
- ACFE Indonesia Chapter (2019). *Survey fraud Indonesia 2019*. Diakses 29 September 2021, dari www.acfe-indonesia.or.id.
- Aprilia (2017). Analisis Pengaruh *Fraud* Penatgon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Beneish Model* pada Perusahaan yang Menerapkan *Asean Corporate Governance Scorecard*. Universitas Trisakti, Jakarta. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 9(1), 2017,191-132
- Arikunto, Suharsimi (2014). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Astuti, Hayu Enggar (2020). Faktor-Faktor yang Mmepengaruhi Terjadinya *Fraudulent Financial Statement* Menggunakan Analisis *Fraud Pentagon*. Skripsi S1. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Bawekes, Helda F, Aaron M.A.Sianjuntak, dan Sylvia Christina Daat (2018). Pengujian Teori *Fraud Pentagon* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). *Jurnal akuntansi dan keuangan daerah* Vol 13 No.1, Mei 2018 : 114-134.
- Bayagub, Amira, Khusnatul Zulfa Wafirotin, dan Ardyan Firdausi Mustoffa (2018). Analisis Elemen-elemen *Fraud Pentagon* Sebagai Determinan *Fraudulent Financial Reporting* (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Faradiza, Sekar Akrom. *Fraud Pentagon* dan Kecurangan Laporan Keuangan. Universitas Teknologi Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol.2,No.1 Halaman 1-22.
- Herviana, Ema (2017). *Fraudulent Financial Reporting : Pengujian Teori Fraud Pentagon* pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016, Skripsi S1, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

- Himawan, F. Agung dan Restu Sapta Wijanarti (2020). Analisis Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014_2018. Institut Bisnis Nusantara. *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol.23, No. 2.
- Jaunanda, dkk (2020). Analisis Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting* Menggunakan *Beneish Model*. Universitas Pelita Harapan. *Jurnal Penelitian Akuntansi* Vol. 1, No. 1, April 2020.
- Novitasari, Ade Rizky dan Anis Chariri (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Financial Statement Fraud* dalam Perspektif *Fraud Pentagon*. Universitas Diponegoro. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol 7 No.4, tahun 2018.
- Pamungkas, Pungky Aji (2018). Analisis Faktor Risiko Kecurangan Teori *Fraud Pentagon* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*. Skripsi S1, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Rahmawati, Fitri (2018). Analisis Pendeteksian Indikasi Kecurangan pada Laporan Keuangan dengan Perspektif *Fraud Pentagon*, Skripsi S1, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Ratnasari, estu dan Badingatus Solikhah (2019). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan : Pendekatan *Fraud Pentagon Theory*. Universitas Negeri Semarang. *Goroontalo Accounting Journal* Vol.2 No.2, 2 oktober 2019
- Rusmana, Oman dan Hendra Tanjung (2019). Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan *Fraud Pentagon* Studi Empirirs BUMN Terdaftar di BEI. Universitas Jenderal Soedirman. *JurnakEkonomi, Bisnis, dan Akuntansi* Vol. 21, No. 4, Tahun 2019.
- Septriani, Yossi dan Desi Handayani (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis *Fraud Pentagon*. Politeknik Negeri Padang, Sumatera Barat. *Jurnal akuntansi, Keuangan dan Bisnis* Vol 11, No. 1, Mei 2018.
- Sugiono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta
- Ulfah, Maria dan Elva Nuraina (2017). Pengaruh *Fraud Pentagon* dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting* (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEI. Universitas PGRI Madiun. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* Vol. 5, No. 1, 1 Oktober 2017, Halaman 399-418.

Tessa, Chyntia dan Puji Harto (2016). *Fraudulent Financial Reporting : Pengujian Fraud Pentagon* pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia. Universitas Diponegoro. *Simposium Nasional Akuntansi XI*.

Yesiariani, Merissa dan Ist Rahayu (2017). *Deteksi Financial statement Fraud : Pengujian DENGAN Fraud Pentagon*. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, Vol. 21 No.1, Juni 2017.

